

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai program penanaman nilai-nilai sosial dalam pembinaan keagamaan di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini tepat menggunakan pendekatan kualitatif karena karakteristik penelitian ini berupaya menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka data yang dihasilkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai (Yuhana & Aminy, 2019, p. 91). Penelitian yang akan dilakukan juga memerlukan data kualitatif untuk menjawab pertanyaan “apa” atau “bagaimana”, mengeksplorasi suatu topik, atau mengembangkan suatu pendapat secara mendetail sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell (Yuliani, 2019, p. 57).

Mengingat fokus penelitian ini mengenai fenomena yang terjadi di sekolah dan berkaitan dengan program penanaman nilai-nilai sosial dalam pembinaan keagamaan, maka sangat tepat menggunakan metode penelitian deskriptif, mengingat karakteristik penelitian ini dilakukan secara mendalam dan menyeluruh untuk menggambarkan secara rinci permasalahan yang diteliti, sebagaimana yang diutarakan oleh Nana (Rusandi & Rusli, 2021, p. 2). Dalam proses pengambilan data, peneliti mengikuti tahap penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (Supriyanto, Miyono, & Abdullah, 2023, p. 839) yang mengatakan bahwa terdapat tiga tahap penelitian, di antaranya adalah tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan analisis data.

Pertama, tahap pra lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi terkait sekolah yang memiliki kesesuaian dengan masalah yang peneliti angkat. Setelah menemukan lokasi yang tepat yakni di SMP Negeri 15 Bandung, selanjutnya peneliti meminta izin kepada pihak sekolah yakni guru PAI untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Selain itu peneliti juga melakukan studi pendahuluan berupa observasi dan wawancara kepada salah satu guru PAI yakni Bapak Alamsyah, S.Ag. yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi faktual dan aktual di SMP Negeri 15 Bandung.

Ildira Az Zahra, 2024

PROGRAM PENANAMAN NILAI-NILAI SOSIAL DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti ketika melakukan studi pendahuluan di SMP Negeri 15 Bandung diketahui bahwa sekolah tersebut telah menerapkan program penanaman nilai-nilai sosial dalam pembinaan keagamaannya. Hal tersebut sesuai dengan masalah yang peneliti angkat, yaitu mengenai program penanaman nilai-nilai sosial di sekolah. Adapun tujuannya adalah agar peneliti dapat memotret nilai-nilai sosial dalam program pembinaan keagamaan.

Kedua, tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data di SMP Negeri 15 Bandung mengenai penanaman nilai-nilai sosial melalui program santunan di SMP Negeri 15 Bandung, penanaman nilai-nilai sosial melalui program jumat berkah di SMP Negeri 15 Bandung, dan penanaman nilai sosial melalui program 5S di SMP Negeri 15 Bandung melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pada teknik observasi, peneliti mengamati secara langsung mengenai kegiatan penanaman nilai-nilai sosial melalui program santunan, kegiatan penanaman nilai-nilai sosial melalui program jumat berkah, dan kegiatan penanaman nilai-nilai sosial melalui program 5S. Adapun wawancara ditujukan kepada wakasek kesiswaan, guru PAI, dan siswa di SMP Negeri 15 Bandung, sedangkan studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen terkait berupa foto atau gambar yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI, dan program pembinaan keagamaan di sekolah.

Ketiga, tahap analisis data. Pada tahap ini peneliti melakukan proses analisis terhadap data-data yang telah diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti mencatat hal-hal pokok dan penting yang sesuai dengan fokus penelitian yang peneliti lakukan. Kemudian data-data tersebut diklasifikasikan berdasarkan kategori rumusan masalah penelitian dengan menggunakan teknik koding. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk teks deskriptif berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Peneliti melakukan pengecekan data dengan pemeriksaan keabsahan data, yaitu dengan teknik triangulasi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Hal yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai program

penanaman nilai-nilai sosial dalam pembinaan keagamaan. Sehingga partisipan dalam penelitian ini adalah guru PAI, karena yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pembinaan keagamaan di sekolah. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 15 Bandung yang beralamat di Jalan Dr. Setiabudi No. 89, Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40153. Lokasi ini dipilih karena permasalahan penelitian yang diangkat terdapat di sekolah tersebut.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini di SMP Negeri 15 Bandung dengan harapan mampu menganalisis terkait program penanaman nilai-nilai sosial dalam pembinaan keagamaan.

3.3 Pengumpulan Data

Agar instrumen ini terjamin validitasnya, maka peneliti melakukan berbagai penguatan dengan memperbanyak literatur dan konsultasi dengan dosen pembimbing. Selain itu, agar penelitian ini mampu menggali data yang mendetail, mendalam, dan menyeluruh terhadap permasalahan yang diteliti, maka teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dalam bentuk observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Salah satu data primer dapat diperoleh melalui kegiatan observasi. Adler & Adler (Hasanah, 2016, p. 26) mengungkapkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya mengenai ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Morris (Hasanah, 2016, p. 26) juga mengatakan bahwa observasi merupakan aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan berbagai instrumen dan merekamnya, yang memiliki tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap panca indera manusia.

Adapun observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk memperoleh data mengenai program penanaman nilai-nilai sosial dalam pembinaan keagamaan di sekolah. Observasi penelitian ini dilakukan selama tiga bulan. Untuk memudahkan peneliti memperoleh data melalui kegiatan observasi, peneliti

menyusun beberapa langkah guna memperoleh data-data yang diperlukan, meliputi:

1. Data yang berkenaan dengan penanaman nilai-nilai sosial melalui program santunan di SMP Negeri 15 Bandung.
2. Data yang berkenaan dengan penanaman nilai-nilai sosial melalui program jumat berkah di SMP Negeri 15 Bandung.
3. Data yang berkenaan dengan penanaman nilai-nilai sosial melalui program 5S di SMP Negeri 15 Bandung.

3.3.2 Wawancara

Selain observasi, data primer juga dapat diperoleh melalui kegiatan wawancara. Meleong (Kurniawan D. , 2018, p. 65) mengatakan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara.

Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa sejumlah pertanyaan tertulis dari rumusan masalah yang telah dibuat. Wawancara yang peneliti lakukan ditujukan kepada wakasek kesiswaan, guru PAI, dan siswa di SMP Negeri 15 Bandung yang bertujuan memperoleh data mengenai program penanaman nilai-nilai sosial dalam pembinaan keagamaan. Oleh karena itu, narasumber yang peneliti wawancarai tentu berdasarkan peran dan kedalaman pengetahuan sesuai dengan fokus dalam penelitian ini.

Untuk memudahkan peneliti memperoleh data melalui kegiatan wawancara, peneliti menyusun beberapa langkah guna memperoleh data-data yang diperlukan, meliputi:

1. Data yang berkenaan dengan penanaman nilai-nilai sosial melalui program santunan di SMP Negeri 15 Bandung.
2. Data yang berkenaan dengan penanaman nilai-nilai sosial melalui program jumat berkah di SMP Negeri 15 Bandung.
3. Data yang berkenaan dengan penanaman nilai-nilai sosial melalui program 5S di SMP Negeri 15 Bandung.

3.3.3 Dokumentasi

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan dokumentasi. Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dari lapangan atau objek penelitian. Dokumentasi menurut Paul Otlet (Yudisman, 2021, p. 197) merupakan kumpulan berbagai dokumen yang dapat memberikan keterangan atau buku terkait dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis, serta menyebarluaskan kepada pemakai informasi tersebut. Lebih lanjut Paul Otlet mengatakan bahwa dokumentasi merupakan kegiatan khusus berupa pengumpulan pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali, dan penyebaran dokumen.

Oleh karena itu, studi dokumentasi ini bertujuan sebagai penguat data dari teknik pengumpulan data sebelumnya, yakni teknik observasi dan wawancara. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan menggunakan studi dokumentasi adalah dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa foto atau gambar.

Untuk memudahkan peneliti memperoleh data melalui studi dokumentasi, peneliti menyusun beberapa langkah guna memperoleh data-data yang diperlukan, meliputi:

1. Foto atau gambar yang berkenaan dengan kegiatan penanaman nilai-nilai sosial melalui program santunan di SMP Negeri 15 Bandung.
2. Foto atau gambar yang berkenaan dengan kegiatan penanaman nilai-nilai sosial melalui program jumat berkah di SMP Negeri 15 Bandung.
3. Foto atau gambar yang berkenaan dengan kegiatan penanaman nilai-nilai sosial melalui program 5S di SMP Negeri 15 Bandung.

3.4 Analisis Data

Data hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan kemudian dianalisis dengan teknik analisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti merupakan teknik analisis Miles & Huberman (1992, p. 16) yang berlangsung secara terus menerus hingga data sudah jenuh. Terdapat tiga tahapan dalam analisis data yaitu, *reduction data*, *display data*, dan *drawing conclusion*.

3.4.1 Reduksi Data

Sugiono (Nuraeni, Uswatun, & Nurasiah, 2020, p. 66) mengatakan bahwa *reduction data* (reduksi data) merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian mencari tema dan polanya sehingga membuang yang tidak diperlukan.

Reduksi data yang peneliti lakukan adalah dengan cara mencatat hal-hal pokok dan penting yang sesuai dengan fokus penelitian yang peneliti lakukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mencarinya apabila diperlukan.

Data-data yang telah peneliti peroleh melalui teknik pengambilan data seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori rumusan masalah penelitian. Peneliti menggunakan teknik koding dalam pengkategorian. Teknik koding bertujuan untuk memudahkan peneliti membandingkan berbagai temuan data dalam satu kategori. Teknik koding ini dilakukan dengan memberikan kode atau tanda terhadap temuan data.

Berikut ini sistem kode yang digunakan dalam mereduksi data pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kode Reduksi Data

No	Nama Data	Kode
1	Penanaman Nilai-nilai Sosial Melalui Program Santunan di SMP Negeri 15 Bandung	RM1
2	Penanaman Nilai-nilai Sosial Melalui Program Jumat Berkah di SMP Negeri 15 Bandung	RM2
3	Penanaman Nilai-nilai Sosial Melalui Program 5S di SMP Negeri 15 Bandung	RM3

3.4.2 Penyajian Data

Setelah data selesai direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. *Display data* (penyajian data) merupakan sebuah data yang disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Dalam penelitian

ini, peneliti menyajikan teks deskriptif berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Berikut ini sistem kode yang digunakan dalam menyajikan data pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode
1	Observasi Penanaman Nilai-nilai Sosial Melalui Program Santunan di SMP Negeri 15 Bandung	OP1
2	Observasi Penanaman Nilai-nilai Sosial Melalui Program Jumat Berkah di SMP Negeri 15 Bandung	OP2
3	Observasi Penanaman Nilai-nilai Sosial Melalui Program 5S di SMP Negeri 15 Bandung	OP3

Tabel 3.3
Kode Wawancara

No	Nama Partisipan	Kode
1	Wakasek Kesiswaan SMP Negeri 15 Bandung	WK
2	Guru PAI SMP Negeri 15 Bandung	WG
3	Siswa SMP Negeri 15 Bandung	WS

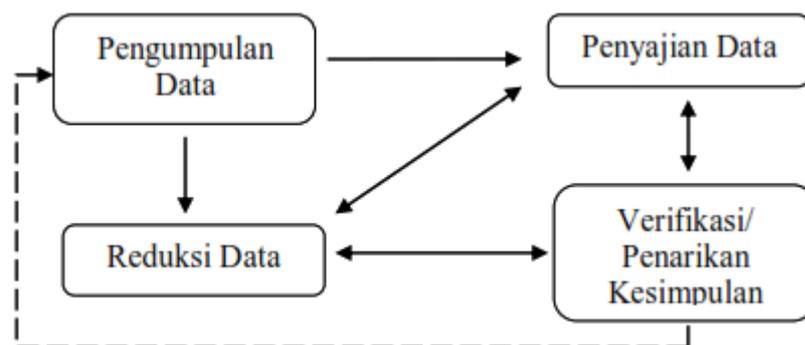
Tabel 3.4
Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Kode
1	Dokumentasi Penanaman Nilai-nilai Sosial Melalui Program Santunan di SMP Negeri 15 Bandung	DPS
2	Dokumentasi Penanaman Nilai-nilai Sosial Melalui Program Jumat Berkah di SMP Negeri 15 Bandung	DPJ
3	Dokumentasi Penanaman Nilai-nilai Sosial Melalui Program 5S di SMP Negeri 15 Bandung	DP5

3.4.3 Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan (*Drawing Conclusion*) merupakan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap data selanjutnya. Namun, apabila didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Noor, 2020, p. 3). Pada tahap verifikasi data, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan data empirik di lapangan.

Kesimpulan yang ditarik oleh peneliti selama penelitian masih bersifat sementara. Seiring dengan bertambahnya data, maka kesimpulan penelitian akan bersifat mendasar. Selanjutnya setelah kesimpulan selesai dilakukan, kesimpulan yang ada harus diverifikasi dengan cara memikirkan ulang selama penulisan, melakukan tinjauan ulang melalui catatan lapangan, melakukan tinjauan ulang dengan dosen pembimbing penelitian, dan mencari data tambahan untuk memperkuat data yang diperoleh.



Bagan 3.1 Analisis Data Model Miles dan Huberman

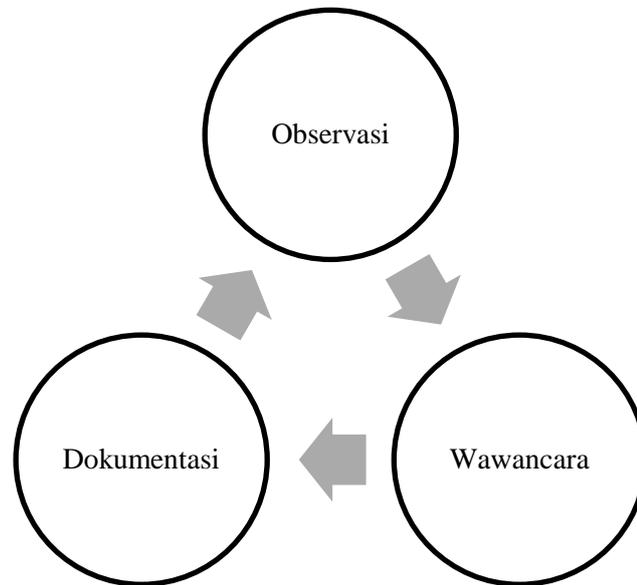
3.5 Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh validitas data yang kuat, peneliti mengkombinasikan beberapa sudut pandang untuk menguatkan data, hal ini disebut dengan triangulasi. Teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi teknik dengan menyelaraskan hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi (Daymon, Christine, & Holloway, 2008, p. 153)

Adapun triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara:

1. Menyelaraskan data yang diperoleh melalui teknik observasi dengan teknik wawancara, dan dokumentasi

2. Menyelaraskan data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan teknik observasi, dan dokumentasi
3. Menyelaraskan data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan teknik wawancara, dan observasi.



Bagan 3.2 Triangulasi Teknik

Sehingga setiap teknik pengumpulan data yang dilakukan akan selaras dan saling menguatkan data yang telah ada. Pelaksanaan triangulasi dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai kepada keadaan di mana peneliti sudah yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada sumber data.